

## PENGGUNAAN PERALATAN DAN BAHAN AUDIO-VISUAL DALAM PENGAJARAN DI KELAS: TINJAUAN KEEFEKTIFAN

**Aini Citra Rahman<sup>1</sup>, & Defrizal Hamka<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Riau

[defrizal03@gmail.com](mailto:defrizal03@gmail.com)

**Abstract** This research aims to assess the availability of audiovisual equipment and materials in schools and their practical usage in classroom teaching. The research design used is quantitative descriptive, and the instrument utilized for this research is a questionnaire. The data analysis technique employed is the Miles and Huberman Interactive analysis model. This study was conducted in 5 middle schools, with seven teachers as research subjects. The findings of this research indicate that the status of audiovisual equipment needs to be improved. Computers, televisions, tape recorders, and public address systems are only owned by 64.62% of the schools. Variables such as school management type, school age, school resources, and school strength do not significantly influence the possession of adequate or inadequate equipment in the schools. A total of 87.4% of the schools have effectively used audiovisual equipment. The school administration has yet to make any efforts to properly procure and utilize audiovisual equipment and materials, primarily due to the financial challenges associated with equipment maintenance.

**Keywords:** *audio-visual equipment and materials, effectiveness, teaching in the classroom*

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk melihat ketersediaan peralatan dan bahan audio visual di sekolah dan penggunaannya yang efektif dalam pengajaran di kelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner. Teknik analisis data yang dipakai adalah model Miles dan Huberman (Analysis Interactive Model). Penelitian ini dilakukan di 5 sekolah menengah pertama, subjek penelitian dalam penelitian ini diberikan kepada 7 guru. Hasil Penelitian ini bahwa posisi peralatan audio visual kurang baik. Komputer, televisi, tape recorder, peralatan public address hanya dimiliki oleh 64,62 persen sekolah. Variabel seperti jenis manajemen sekolah, umur sekolah, media sekolah dan kekuatan sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap kepemilikan peralatan yang memadai atau tidak memadai di sekolah. Sebesar 87,4 (%) sekolah telah menggunakan peralatan audio visual secara efektif. Administrasi sekolah tidak melakukan upaya apa pun untuk pengadaan dan penggunaan peralatan dan bahan audio visual dengan benar karena sulit bagi manajemen untuk memenuhi biaya pemeliharaan peralatan audio visual.

**Kata-kata Kunci:** *peralatan dan bahan audio-visual, keefektifan, pengajaran di dalam kelas*

## PENDAHULUAN

Perkembangan penting dalam pendidikan modern adalah meningkatnya penggunaan inovasi dimana guru, melalui penggunaan peransang pembelajaran, membantu mengklarifikasi, membangun, dan menghubungkan keakuratan mengidentifikasi, membuat konsep, menafsirkan dan mengevaluasi; meningkatkan pengetahuan, membangkitkan minat bahkan membangkitkan emosi yang sesuai dan memperkaya imajinasi anak (Candra, 2015) (Horejsi, 2003).

Alat bantu audio-visual menyediakan basis pembelajaran yang lebih kaya. Mereka melewati banyak indera untuk dirasakan dan diserap oleh pikiran dan membantu proses integrasi kognitif (Agustini, 2016). Semua rangsangan internal dan eksternal menjaga aliran kesadaran agar tetap mengalir (Mulyadi, M., Zulkarnain, I., & Laugu, N, 2019).

Alat bantu memberikan realitas untuk pengajaran di kelas dan menghubungkan instruksi dengan kehidupan nyata (Muhson, 2010). Perhatian terkonsentrasi dan minat berkelanjutan yang dikembangkan melalui alat bantu adalah yang paling penting untuk dipelajari karena anak tertarik pada hal-hal yang dapat dilihat, didengar, disentuh, dicicipi, direncanakan, dibuat, dilakukan, dan dicoba. Guru adalah 'media' terbaik untuk mengenalkan siswa dengan manfaat dari teknologi ini. Di India, lebih dari 80% guru tidak mengenal peralatan dan teknik ini. Guru perlu diberi tahu tentang materi audiovisual yang tersedia bagi mereka dan metode mengamankan film yang "tepat" pada saat itu. Dalam memilih film, guru harus mengetahui kebutuhan penonton siswa tertentu dan berbagai strategi pengajaran yang dapat mengarahkan persiapan dan tindak lanjut untuk instruksi berorientasi film. Oleh karena itu, penyelidikan ini dilakukan untuk melihat posisi peralatan dan bahan audio visual di sekolah menengah atas dan seberapa efektif guru menggunakan peralatan dan bahan audio visual dalam pengajaran di kelas.

Suprpto (2006) dalam penelitiannya membuktikan bahwa paket pembelajaran multimedia memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan prestasi belajar. Oleh karena itu, studi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui posisi peralatan dan bahan audio-visual saat ini di sekolah. Apakah kondisinya memadai atau tidak memadai? Apakah mereka efektif digunakan dalam pengajaran di kelas? untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan dan penggunaan yang efektif dari peralatan dan bahan audio-visual di sekolah dan variabel yang dipilih-pengelolaan sekolah, usia lembaga, media pengajaran dan kekuatan sekolah. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat efektifnya penggunaan alat dan bahan audio visual dalam pengajaran di kelas.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kuantitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kuantitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Teknik statistik yang digunakan yaitu, rata-rata, persentase dan uji chi-kuadrat untuk menarik kesimpulan sesuai dengan hipotesis yang ditetapkan untuk penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hubungan ketersediaan alat/materi audio visual di sekolah dengan variabel terpilih:

Nilai uji chi-kuadrat yang teramati tidak signifikan pada semua tingkatan sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan alat/bahan dengan pengelolaan sekolah. Nilai chi-kuadrat membuktikan bahwa usia sekolah tidak berpengaruh terhadap kepemilikan peralatan/materi audio visual yang memadai atau tidak memadai di sekolah. Hal ini berkemungkinan disebabkan karena pengenalan kumpulan materi oleh siswa berasal dari masa lalu. Nilai chi-kuadrat yang diamati mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan peralatan/bahan audiovisual dan media pengajaran di sekolah.

Analisis uji chi-kuadrat untuk hubungan antara ketersediaan peralatan/bahan dan kekuatan sekolah tampak tidak ada hubungan positif di antara keduanya. Hasil ini bertentangan dengan anggapan yang berlaku bahwa sekolah dengan kekuatan keuangan yang lebih baik akan memiliki lebih banyak peralatan/materi audio visual dan sekolah dengan kekuatan keuangan yang lebih sedikit akan memiliki lebih sedikit peralatan audio visual. Alasan yang mendukung hasil ini mungkin karena pengumpulan jumlah nominal dari siswa terhadap biaya audio-visual. Jumlah yang terkumpul mungkin sedikit untuk membeli peralatan / bahan, sedangkan biayanya naik sangat tinggi.

### Hubungan antara penggunaan peralatan dan bahan audio-visual yang efektif di sekolah dan variabel-variabel terpilih:

Peralatan dan bahan audio-visual digunakan secara efektif oleh 87,4% sekolah. Hal ini secara tidak langsung mengarah pada kesimpulan bahwa sekolah-sekolah pada umumnya dapat secara efektif memanfaatkan peralatan dan bahan audio-visual yang tersedia.

### Penggunaan peralatan/materi audio-visual dan pengelolaan sekolah secara efektif

Uji chi-kuadrat untuk hubungan antara penggunaan peralatan dan materi audio-visual yang efektif di kelas dan pengelolaan sekolah menghasilkan nilai 1,105. Tetapi nilai tabel untuk 2 d.f., pada tingkat signifikansi 5 persen adalah 5,99, pada tingkat 1 persen.

**Tabel 1.** Hubungan antara penggunaan peralatan/materi audio visual yang efektif terhadap jenis pengelolaan sekolah.

Jenis Manajemen	Jumlah sekolah yang menggunakan peralatan/materi audio visual		Total
	Efektif	Tidak efektif	
Pribadi	2	0	2
Pemerintah	3	0	3
Total	5	0	5

Chi-kuadrat ( $\chi^2$ ) = 1,105 (tidak signifikan)

Berdasarkan pada tabel 1 terlihat tidak ada hubungan positif antara penggunaan peralatan/materi audio-visual yang efektif atau tidak efektif dengan pengelolaan sekolah. Alasan yang mungkin untuk tidak memiliki hubungan yang signifikan pada kedua tingkat adalah bahwa penggunaan peralatan audio-visual yang efektif sebagian besar bergantung pada guru, keahlian

mereka, kompetensi mereka dalam menggunakan peralatan dan komitmen mereka terhadap profesinya tetapi tidak pada jenis manajemen sekolah.

### **Penggunaan efektif peralatan/materi audio-visual dan usia sekolah**

Analisis uji chi-kuadrat untuk hubungan antara penggunaan peralatan dan bahan audio-visual yang efektif dalam pengajaran di kelas dan usia sekolah menghasilkan nilai 1,27 pada 2 d.f. Nilai ini tidak signifikan pada level manapun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan peralatan/materi audio visual yang efektif dalam pengajaran di kelas dan usia sekolah. Terbukti bahwa lama berdirinya sekolah tidak membantu penggunaan peralatan audio visual secara efektif dalam pengajaran di kelas.

Tabel 2. Hubungan antara penggunaan peralatan/materi audio visual terhadap usia sekolah

Usia Sekolah	Jumlah sekolah yang menggunakan peralatan/materi audio visual		Total
	Efektif	Tidak efektif	
1-15 Tahun	1	0	2
16-30 Tahun	2	0	3
>30 Tahun	2	0	0
Total	5	0	5

Chi-kuadrat ( $\chi^2$ ) = 1,271 (tidak signifikan)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa usia sekolah di atas 30 tahun dan pada rentang minimal 16 Tahun memiliki efektivitas dalam menggunakan peralatan/materi audio-visual. Hal ini berarti bahwa usia sekolah yang relatif lama mempunyai keefektifan dalam penggunaan peralatan/materi audio-visual.

### **Efektif penggunaan peralatan/materi audio-visual dan kekuatan sekolah**

Uji chi-square dilakukan untuk menguji signifikansi hubungan antara penggunaan peralatan/materi audio-visual yang efektif dalam pengajaran di kelas dan kekuatan sekolah. Nilai chi-kuadrat yang diperoleh adalah 0,77 untuk 2 d.f. Oleh karena itu hipotesis dipertahankan pada tingkat signifikansi 5 persen. Disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara efektivitas penggunaan peralatan/materi audio visual dalam pengajaran di kelas dan kekuatan sekolah.

Faktor penghambat efektivitas penggunaan alat/bahan audio visual dalam pengajaran di kelas adalah faktor penghambat pertama dan utama efektivitas penggunaan alat/bahan audio visual, yang diperiksa dengan jumlah maksimal tidak ditemukan responden tidak berpengalaman dengan audio visual. periode dalam tabel waktu; Faktor dengan nomor urut 2 dan 11, 'sangat mahal dan kekurangan dana serta tenaga tidak tetap' diperiksa dengan jumlah yang sama (1) responden yang menduduki peringkat 2. 'Kurangnya orang yang terlatih.' 'Tidak adanya peralatan dan bahan yang memadai', 'tidak ada dukungan dari orang tua', 'Kurangnya informasi tentang alat bantu pendidikan audio visual', 'tidak ada upah yang layak untuk orang yang menangani peralatan dan alat bantu pendidikan audio-visual', 'beban kerja yang berat pada bagian guru', dan 'tidak begitu penting dari sudut pandang ujian', 'kurangnya akomodasi,' Jumlah

minimal 1 responden yang diperiksa faktor 'tidak berguna' dan 'membuang-buang waktu' dengan nomor item 4 dan 5 adalah item yang menduduki peringkat terakhir.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Administrasi sekolah tidak melakukan upaya untuk pengadaan dan penggunaan alat dan perangkat audiovisual dengan baik karena administrasi sekolah sulit untuk menutupi biaya pemeliharaan perangkat audiovisual seperti yang dilakukan sekolah. miskin. Oleh karena itu, pihak manajemen harus membekali diri dengan peralatan terbaru untuk sekolahnya dan segera melatih stafnya untuk mengoperasikan peralatan tersebut. Untuk memanfaatkan peralatan/bahan audio visual yang tersedia dengan baik, guru di sekolah harus mengajar dengan peralatan dan bahan audio visual wajib. Namun, para guru mengungkapkan bahwa seringnya pemadaman listrik menjadi penghalang penggunaan peralatan audiovisual sehari-hari dalam pengajaran di kelas. Dilarang keras menggunakan cara penyajian saja. Evaluasi keterampilan dan kinerja guru, yang sering dilakukan oleh administrator dan siswa, harus dilakukan. Dan perlu adanya ketentuan dalam kurikulum tentang praktik teknologi pendidikan agar siswa dapat memanfaatkan perangkat audiovisual dan dengan mudah mempelajari informasi melalui perangkat dan materi audiovisual.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, P., Kristiantari, M., & Putra, D. S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajarketerampilan Menyimak Tema Sejarah Peradaban Indonesia Pada Siswa Kelas V Sdn 8 Sumerta. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 1
- Burton, Kimberly Smith. (2005). Using student peer evaluation to examine team taught lessons. *Journal of Instructional Psychology*, 2nd edition, Vol. 32 pp. 136-138, 2005.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Candra, A, A & Masruri, S, H. (2015). *Pengembangan Multimedia Interaktif dengan Pendekatan Santifik untuk Pembelajaran Pkn SMP*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dias, L. L., Enstein, J., & Manu, G. A. (2021). Perancangan Game Edukasi Sejarah Kemerdekaan Indonesia menggunakan Aplikasi Construct 2 berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 4(1), 27–34. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v4i1.233>
- Horejsi., Martin. (2003). "Making technology inclusive" *Science and Children*, 3rd edition, Vol.41 pp.20- 24. Published by the National Science Teachers Association (nsta), Experiments in Education, p.134.
- Legendari, M. A., & Raharjo, H. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Bangun Ruang Kubus dan Balok Kelas VIII Di SMP N 1 Ciledug. *EduMa Vol. 5 No. 1*, 70
- Luh, N., & Ekayani, P. (2021). Pentingnya penggunaan media siswa. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (March), 1–16.

- Martin, Florence; Klein, James (2008). Effects of Objectives, Practice and Review in Multimedia Instruction. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 2nd edition, VoU7 pp.171-IS9.
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Munir. (2020). *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. Antimicrobial.
- Mulyadi, M., Zulkarnain, I., & Laugu, N. (2019). Adaptasi pustakawan dalam menghadapi kemajuan teknologi. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(2), 163. <https://doi.org/10.22146/bip.39843>
- Miftahur Rohman, Hairudin (2018). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial Kultural. *Jurnal Pendidikan Islam*.Vol 9.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>
- Nila, K. (2008). Pemahaman konsep matematik dalam pembelajaran matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta.
- Parhan, M. (2018). *Kontekstualisasi Materi Dalam Pembelajaran*. (April).
- Rahmatullah, A. S., & Azhar, M. (2021). Edukasi Sadar Virus Game Online Kepada Masyarakat Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Madureso Kecamatan .... *SELAPARANG Jurnal Pengabdian ...*, 4(April), 143–154.
- Riset, A., & Asahan, K. K. (2020). *The Relationship Between the Habit of Playing Online Games in School Age Children with*. 3(3), 116–122.
- Rajasekar S. B.Ed., Women Students Attitude Towards Computer, *Experiments in Education*, Vol.36 p.19, 200S.
- Suprpto. (2006). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Media pembelajaran Menggunakan Teknologi Informasi di Sekolah. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 3, 1.
- Veldman, S. L. C., Jones, R. A., Santos, R., Sousa-Sá, E., & Okely, A. D. (2018). Gross motor skills in toddlers: Prevalence and socio-demographic differences. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 21(12), 1226–1231. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2018.05.001>